

BAB IV  
STUDI CONTENT MAJALAH ALMUSLIMUN SEBAGAI MEDIA  
DAKWAH ISLAM

A. TINJAUAN DARI SEGI METODE ISLAM

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam sejarah Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari diri pribadi atau golongan.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila pada masa sekarang, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Banyak metode dakwah yang telah dipraktekkan oleh da'i dalam menyampaikan dakwah, tetapi harus digaris bawahi bahwa metode yang baik sekalipun tidak akan menjamin hasil yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-saatunya kunci

kesuksesan. Tetapi keberhasilan dakwah ditunjang dengan seperangkat syarat, baik subyek dakwah, materi yang disampaikan dan media yang digunakannya, dan tidak lepas dari faktor hidayahNya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَاللَّوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
(الخلع، ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Penggunaan dan pemilihan metode dakwah Islam sangat tergantung pada sifat, pesan yang disampaikan, bahan-bahan atau materi-materi yang akan disampaikan dan media atau metode apa yang akan digunakannya.

Di dalam majalah Almuslimun juga terters tentang penyampaian pesan tentang hukum dan pengetahuan agama Islam. Dalam kapasitasnya sebagai

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya, CV. Al Ikhlas, 1984, hal. 421

suatu majalah cetak, maka majalah AlMuslimun dalam menyajikan penerbitannya termuat beberapa metode dakwah Islam, antara lain : metode tanya jawab, metode dakwah Rasulullah, metode problem solving, metode memberi nasehat/petunjuk dan metode kisah-kisah atau cerita-cerita.

#### 1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyampaikan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/da'inya sebagai penjawabnya.<sup>2</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya, lagi pula jawaban harus selalu sesuai dengan maksud pertanyaan yang diajukan oleh pembacanya (komunikan).

---

<sup>2</sup> Asymuni Syukir, Dasar-dasar Strategis Dakwah Islam, Surabaya, Al Ikhlas, 1983, hal. 123

Dengan metode tanya jawab, maka permasalahan atau materi yang disajikan akan dinamis, karena kedua belah pihak terlibat langsung secara timbal balik, sehingga setiap permasalahan yang diajukan oleh pembaca dapat terselesaikan atau teratasi. Dengan melalui proses yang demikian maka pembaca akan merasa puas dengan jawaban yang diberikan oleh para mubaligh tersebut. Disisi lain metode tanya jawab ini akan mendorong kedua belah pihak untuk saling memperhatikan dan terus mengikuti pola fikirnya dan perkembangan yang ada, atau bahkan dimungkinkan salah satu pihak berhasil menyakinkan rekan-rekannya atau mungkin kalau dalam majalah Almuslimun akan dapat menyakinkan sesama rekan pembaca walaupun mereka berada saling berjauhan, tetapi opini atau pendapatnya bisa tersalurkan dan terpecahkan.

Tanya jawab yang ada di dalam majalah Almuslimun ditulis dalam rubrik yang berjudul "Khithah" dan "Gayung Bersambut". Dalam rubrik khithab ini para pembaca memberikan tanggapan, sanggahan atau mempertanyakan kembali permasalahan atau tulisan-tulisan yang pernah dimuat pada edisi sebelumnya. Metode ini merupakan awal dari sebuah metode diskusi, karena setelah adanya tanggapan dari pembaca terkadang

penulis kembali memberi respon balik kepada penanggap dan mengupas kembali terhadap asumsi-asumsi pembaca.

Metode tanya jawab yang kedua terdapat dalam rubrik "Gayung Bersambut", yaitu yang berkisar pada masalah-masalah hukum dan berkaitan dengan penafsiran-penafsiran ayat Al Qur'an atau hadits. Dalam rubrik ini pembaca menyampaikan pertanyaan-pertanyaan hukum lewat tulisan kemudian dijawab oleh pihak redaksi. Metode ini ini sering dipakai oleh para nabi dan rasul-rasul Allah dalam mengajarkan agama. Hal ini sering juga dilakukan di saat Rasulullah saw. dengan Jibril as. demikian juga dengan para sahabat di saat tak mengerti tentang agama, sahabat bertanya langsung pada rasulullah. Dan ada beberapa ayat yang berkenaan dengan metode tanya jawab, seperti surat Al Baqarah ayat 189 yang berbunyi :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ فَلِهِمْ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجَّ (البقرة ١٨٩)

*Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit, Katakanlah "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji ..."*<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya metode tanya jawab ternyata efektif dijadikan sebagai media dakwah, sebab penyampaian materi dakwah yang disampaikan oleh majalah Almuslimun adalah untuk melayani masyarakat (pembaca) sesuai dengan kebutuhannya. Para pembaca menyampaikan opininya kemudian redaksi majalah Almuslimun memberi jawaban sesuai dengan keinginan pembaca dan majalah Almuslimun telah menyediakan rubrik khusus yaitu : rubrik Khitab dan Gayung Bersambut. Dengan adanya jawaban tersebut diharapkan pembaca dapat mengerti dan mengamalkannya setelah mereka tahu hukum-hukumnya yang selama ini pembaca tidak mengetahuinya.

## 2. Metode Dakwah Rasulullah

Muhammad rasulullah saw. adalah seorang da'i internasional, pembawa agama Islam dari Tuhannya untuk seluruh alam. Beliau di dalam membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam metode. Di

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., Op. Cit., hal. 46

dalam membawakan misi dakwahnya beliau mula-mula bergerak secara diam-diam, ini disebabkan beliau masih belum mempunyai sahabat sebagai pembantu dakwahnya. Di sisi lain Rasulullah saw. menyesuaikan dengan keadaan di daerah setempat (Makkah). Di mana di daerah itu mayoritas masyarakatnya penyembah berhala yang belum mengenal siapa Allah. Mereka menganggap nabi Muhammad tukang sihir yang hendak menghancurkan nenek moyangnya. Dengan demikian metode dakwah Rasulullah secara diam-diam sangatlah bijaksana dan sesuai dengan karakteristik sasaran dakwahnya. Setelah Rasulullah melakukan dakwah secara diam-diam dan berhasil maka kemudian berdakwah secara terang-terangan. Dan yang terakhir adalah dengan cara peperangan, hal ini dilakukan bila sudah tiada jalan lain yang ditempuhnya. Seperti perang Badar, Uhud dan sebagainya. Dalam peperangan tersebut Rasulullah saw. tidak pernah mengalami kekalahan. Dengan demikian berperang dapat menguntungkan dan menambah tersiarnya agama Islam keberbagai arah penjuru alam. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 190 :

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَفْتِنُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (البقرة ١٩٠)

Artinya : Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.<sup>4</sup>

Majalahn Almuslimun sebagai majalah dalam menyampaikan dakwahnya untuk menegakkan Islam dari upaya-upaya mencampur baurkan ajaran Islam dengan ajaran di luar Islam termotivasi oleh rasa tanggung jawab terhadap perspektif sejarah Islam itu sendiri. majalah Almuslimun terbit dengan dihadapkan pada suatu moment atau event yang kritis bagi umat Islam, yaitu menghadapi pemilu pertama tahun 1955, dengan adanya banyak partai yang mengikutinya, dan yang paling berat adalah menghadapi PKI. Oleh karena itu permasalahan yang disajikan pertama kali adalah tentang hukumnya masuk partai komunis dan memilih pemimpin yang bukan Islam. Dengan tegas Abdullah Musa memberikan fatwanya bahwa haram hukumnya bagi

<sup>4</sup> I b i d., hal. 46

umat Islam menjadi anggota salah satu partai yang berpendirian menentang Islam dan bersifat menentang Islam, seperti PKI.

Majalah Almuslimun didirikan juga untuk upaya membentengi terhadap akidah umat Islam yang telah tercampur oleh ajaran-ajaran lain dari luar Islam, karena pada awal berdirinya majalah ini umat Islam di Indonesia masih banyak terasuki oleh khurafat, syirik dan penyimpangan-penyimpangan ajaran Islam dari ajaran aslinya, oleh karena itu majalah Al Muslimun lebih mengorientasikan pada masalah-masalah fiqhiyyah.

Dari uraian metode dakwah rasulullah saw. dapat dipahami bahwasanya majalah Almuslimun dapat dikatakan sebagai media dakwah Islam, sebab apa yang disampaikan di dalam majalah Almuslimun adalah sama seperti apa yang disampaikan oleh Rasulullah saw. dalam berdakwah yaitu mempertahankan kembali ajaran-ajaran Islam dari tindakan-tindakan syirik dan lain sebagainya yang ingin mencampur adukkan pemurnian Islam. Jadi majalah Almuslimun dalam kapasitasnya sebagai media cetak, maka pesan yang disampaikan adalah berupa amar ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran dan juga menanamkan akidah Islamiyah.

### 3. Metode Cerita atau Kisah-kisah

Dalam menyampaikan dakwah Islam, kisah-kisah atau cerita mempunyai fungsi yang sangat penting sebab seorang da'i yang menyampaikan dakwahnya tanpa menceritakan kisah-kisah masa lalu maka apa yang disampaikan kurang efisien dan efektif, karena segala sesuatu peristiwa yang dialami oleh manusia adalah berangkatnya atau berasal dari kisah-kisah yang menceritakan, baik cerita yang disampaikan itu secara langsung atau tidak langsung.

Metode ini sangat penting dalam menyampaikan dakwah sebab dengan mengungkapkan kisah-kisah atau cerita-cerita diharapkan audien bisa terangsang untuk memahami kisah-kisah tersebut dan menjadikannya sebagai teladan. Metode ini kiranya sangat efektif dan Islami, sebab Al Qur'an sendiri banyak mengungkapkan peristiwa atau kisah-kisah tentang sejarah umat terdahulu atau tentang kehidupan para Nabi yang terdahulu, namun disini bukan berarti Al Qur'an itu dikatakan kitab sejarah, tetapi dikarenakan peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut mengandung nilai-nilai dakwah Islam baik secara moral atau mental maupun kehidupan sosial lainnya bagi seluruh umat manusia.

Metode kisah-kisah ini telah dilaksanakan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwahnya, sebab metode ini merupakan metode yang bagus dan menarik dan dapat membangkitkan semangat perjuangan ummat Islam dan metode inilah yang biasa dilakukan oleh para Nabi dan sahabatnya dalam menyampaikan ajaran agamanya.

Majalah Almuslimun dalam menyampaikan dakwahnya lewat cerita atau kisah terdapat dalam rubrik "Tarikh" "Fiqh Sirah" dan Rubrik "Syahsyiyah". Rubrik-rubrik ini yang biasanya menyajikan tentang kisah-kisah atau cerita-cerita. Dibawah ini cuplikan/petikan profil KH. Ahmad Dahlan yang ditulis oleh I. Shalihat :

Menelusuri jejak sejarah pembaharuan agama di Pulau Jawa, maka tidak lepas dari peran KH. Akhmad Dahlan. Beliau merupakan pioner pertama yang mencoba menggoyahkan tatanan agama dan kemasyarakatan Yogyakarta untuk kembali kepada susunan masyarakat Islam yang sebenarnya.<sup>5</sup>

Dalam rubrik ini dikisahkan tentang pemikiran dan perjuangan KH. Ahmad Dahlan yang mencoba menggoyahkan tatanan agama dan kemasyarakatan Yogyakarta untuk kembali kepada susunan masyarakat Islam yang sebenarnya.

---

<sup>5</sup> I Shalihat, Majalah Al Muslimun, Nomor 328. Oktober, 1997

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwasanya apa yang disampaikan oleh majalah Almuslimun lewat kisah-kisah tersebut merupakan kisah pelajaran bagi para pembaca untuk memahami profil seorang tokoh yang berjasa dalam memperjuangkan Islam. Jadi metode penyampaian dakwah melalui kisah-kisah/cerita-cerita diharapkan dapat menarik atau memberi stimulus bagi para pembaca untuk mengetahui dan mengamalkannya.

#### 4. Metode Memberi Petunjukan/Nasehat

Memberi petunjuk dan memberi nasehat merupakan metode penyampaian dakwah yang banyak dilakukan seorang da'i yang menyampaikan dakwahnya, baik petunjuk itu dilakukan secara langsung (lisan) atau tidak langsung (tulisan).

Dalam Al Qur'an sendiri terdapat banyak firman-firman Allah yang mengandung metode pemberian nasehat atau petunjuk maupun pengajaran. Al Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati umat manusia sehingga memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Adapun ayat yang menunjukkan metode memberi nasehat/petunjuk terdapat dalam surat An Nisa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ نِعْمَ الْبَاطِنُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء، ٥٨)

Artinya : ...Sesungguhnya Allah memberikan bimbingan (pengajaran) kehidupan dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat.<sup>6</sup>

Dengan berkembangnya berbagai media massa, maka metode memberi nasehat/petunjuk pada saat ini tidak harus dilakukan secara langsung dalam suatu audien tertentu namun dengan melalui mass media tertentu, maka misi dakwah sudah bisa disampaikan kepada khalayak masyarakat dan dirasa lebih efektif dan efisien.

Di dalam majalah Almuslimun jika kita analisa secara cermat maka akan didapatkan metode-metode nasehat atau memberi petunjuk di dalam rubrik-rubriknya, yaitu terdapat rubrik "khutbah", dan di dalam rubrik "Fiqh Dakwah". Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan kutipan rubrik fiqh dakwah :

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., Op Cit., hal. 128

Kemampuan berbicara merupakan salah satu nikmat terbesar yang dikaruniakan Allah SWT. kepada manusia. Dengan kemampuannya ini, manusia bisa berkomunikasi, saling menyampaikan gagasannya, saling tukar pengalaman, menata pergaulannya serta menjalin hubungan sesamanya untuk kemaslahatan hidup bersama. Di dalam Al Qur'an Allah SWT. menegaskan kemampuan fitriyah manusia ini. Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar Rahman : 3-4).

Jika kita kaji kutipan dari majalah Almuslimun tersebut, maka akan kita dapatkan beberapa nasehat atau anjuran yang bermanfaat bagi sesama manusia untuk kemaslahatan bersama. Dalam kutipan tersebut ada sebuah anjuran yaitu saling menyampaikan gagasannya, saling tukar pengalaman, menata pergaulan serta menjalin hubungan sesamanya untuk kemaslahatan hidup bersama.

Penyajian anjuran ini cukup jelas difahami, namun kalau kita lihat dari segi penulisannya tidak secara langsung kelihatan tegas, seperti halnya anjuran yang disampaikan lewat lisan. Ini dimaklumi karena penyampaian tulisan ini

---

<sup>7</sup> Ibnu Mahmud, Majalah Muslimun, Nomor 328  
Juli 1997

disampaikan dengan gaya penuturan, namun hal ini tidak mengurangi esensi dari anjuran atau nasehat yang disampaikan.

#### 5. Metode Problem Solving

Metode problem solving ini merupakan media dakwah dengan cara penulis mengungkapkan permasalahan kemudian dicari solusinya dengan jalan mencari dasar fakta yang sebenarnya atau dengan cara memberikan opini bagaimana kiat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini bisa juga dilakukan dengan cara pembaca mengajukan opini berupa permasalahan kepada redaksi kemudian memberikan jawabannya.

Dalam majalah Almuslimun metode problem solving ini bisa dijumpai pada rubrik "Suthur" dan "Tsaqafah" dan di dalam rubrik "Alam Islamy". Dalam rubrik-rubrik ini, majalah Al Muslimun banyak menyajikan artikel-artikel yang mengetengahkan permasalahan ke-islaman kepada para pembacanya. Pertama artikel tersebut menyajikan tentang suatu problematika keagamaan sebagai bahan untuk menstimulus daya tarik dan daya serta pola pembaca, kemudian artikel tersebut mengajak para pembaca untuk menganalisa

permasalahan itu secermat mungkin dengan memperhatikan data atau kasus/fenomena yang ada, selanjutnya penulis memberikan alternatif pemecahannya atau solusinya terhadap persoalan itu.

Uraian penulis yang menyampaikan pemecahan masalah akan menjadi acuan pembaca untuk mencari lagi alternatif lain dalam memecahkan persoalan tersebut. Hal ini bisa dilihat pada kutipan artikel dalam rubrik Tsaqafah :

Kemiskinan adalah sumber kerawanan. baik kerawanan sosial dan moral berupa perjudian, pencurian, perampokan, pelancuran dan korupsi. Juga kerawanan agama berupa kekufuran dan kemurtadlan. "Kemiskinan itu lebih dekat kepada kekufuran". Kata Ali ra. Keimanan adalah harga termahal bagi seorang muslim. Untuk itu kemiskinan sebagai salah satu penyebab kekufuran harus dilenyapkan. Bagaimana kiat Islam menanggulangi kemiskinan ?<sup>8</sup> Dan sejauhmanakah efektifitasnya ?.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam metode pemecahan masalah biasanya dengan melakukan proses berfikir sebagai berikut :

- a. Memperhatikan kepada masalah yang dihadapkan kepadanya.

---

<sup>8</sup> Haryanto, Majalah Al Muslimun, Nomor 330 September 1997

- b. Mengumpulkan bahan-bahan yang ada sangkut pautnya dengan tugas pemecahan masalah.
- c. Mencoba menarik kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah.
- d. Menilai pemecahan yang diambil atau diserahkan.
- e. Mencoba dan memperbaiki dengan obyektif terhadap bentuk pemecahan yang diperoleh.<sup>9</sup>

Dalam upaya melakukan pemecahan masalah, majalah Almuslimun juga mempunyai kriteria-kriteria seperti di atas. Pertama dalam judul artikel tersebut "Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan", tema ini bisa dianggap sebagai suatu permasalahan yang pertama kali dihadapkan kepada pembaca. Masalah ini masih dalam taraf global belum ada orientasi permasalahan secara spesifik yang merinci permasalahan dari judul tersebut, namun selanjutnya penulis memberikan uraian berupa identifikasi masalah yaitu : "Bagaimana kiat Islam menanggulangi kemiskinan ? dan sejauhmanakah efektifitasnya ? "

---

<sup>9</sup> Mahfudh Shalahuddin, Et. el., Metodologi Pendidikan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hal. 78

Identifikasi masalah itu bisa juga disebut sebagai upaya pengumpulan bahan-bahan pemecahan masalah. Dalam hal ini redaksi mencoba menarik kemungkinan pemecahan masalahnya. Dalam majalah Almuslimun penulis telah memberikan solusinya berupa :

- Bisa melalui dakwah jika kemiskinan itu merupakan mental
- Bisa dilakukan dengan bekerja keras, bantuan sanak keluarga atau bisa dengan diberi zakat, jika kemiskinannya itu karena materi. (Lihat Majalah Almuslimun Nomor 330 hal 76).

Dari berbagai pemecahan masalah tersebut, bagi pembaca majalah Almuslimun yang secara kontinue membaca artikel-artikel tersebut, maka mereka akan mendapatkan pengetahuan, informasi yang dihadapi, baik yang menyangkut diri sendiri, untuk kepentingan keluarga ataupun untuk kepentingan masyarakat secara umum. Disinilah majalah Almuslimun bisa dikatakan berkapasitas sebagai media dakwah.

#### **B. MAJALAH ALMUSLIMUN DITINJAU DARI SEGI MATERI YANG DISAMPAIKAN**

Dakwah merupakan salah satu terminologi komunikasi yang khas dimiliki oleh agama Islam. Dan

selalu aktual untuk dibicarakan dan dimusyawarahkan. Yang harus disadari adalah bahwa berbicara tentang cara dakwah seharusnya menggunakan sudut pandang sebagaimana yang telah diajarkan atau dilakukan oleh Rasulullah saw. lima belas abad yang lalu. Sebab tanpa yang demikian itu, makna dakwah secara hakiki (substansial) akan cenderung direduksi selaras dengan kepentingan individu, budaya setempat dan kepentingan-kepentingan yang menyalahi ketentuan Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan itu dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia. Apabila ditinjau dari segi pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Di mana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lainnya saling membantu, mempengaruhi dan saling berhubungan (sama pentingnya).

Secara substansial, dakwah selalu mengandung dua unsur yaitu amar ma'ruf dan nahi munkar, yakni mengajak pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Amar ma'ruf disini dapat dipahami sebagai

ragam aktifitas Islami yaitu aktivitas Islam yang berupa perkataan, perbuatan dan aktifitas Islam yang berupa sifat atau muru'ah (amar bis sifah).

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah yang disampaikan oleh majalah Almuslimun dapat dikalsifikasikan menjadi empat macam :

#### 1. Materi Akidah

Di dalam menyampaikan dakwah Islam masalah akidah merupakan hal yang sangat penting sebab tujuan dakwah salah satunya untuk mengubah tatanan masyarakat dari kemusyrikan, kekufuran menuju ketatanan masyarakat yang Islami yang mengimani akan hakekat keberadaan Allah SWT.

Apabila seseorang telah menganut dan mengakui keberadaan Allah SWT. dan mengimaninya (akidah tauhid) dalam pengertian yang sebenarnya, maka akan lahir dan timbul kesadaran dari dalam dirinya untuk melakukan aktivitas yang kesemuanya itu merupakan ibadah kepada Allah, inilah disebabkan karena akidah tauhid merupakan satu prinsip lengkap yang menembus semua dimensi dan aktivitas manusia.

Majalah Almuslimun dalam setiap edisinya selalu menyajikan rubrik yang menulis masalah akidah akidah tauhid karena berdirinya majalah Almuslimun sendiri dilandasi dengan tujuan untuk memurnikan ajaran Islam. Artikel-artikel yang membahas tentang akidah terdapat pada rubrik "Fiqh dakwah, fiqh Tarbiyah dan Khutbah", serta rubrik yang memang khusus yaitu "rubrik aqidah". Rubrik ini dianggap vital sebab merupakan pokok dalam masalah keagamaan, hal ini sebagaimana petikan artikel majalah Almuslimun Nomor 327 Juni 1997, yang berbunyi :

Syiar Islam yang tinggi ini teramat penting bagi pemurnian tauhidullah. Berdasarkan firman Allah SWT. Dan (ingatlah). ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat baitullah (dengan mengatakan) : "Janganlah kamu menyekutukan sesuatu dengan-Ku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf dan orang-orang yang beribadah dan orang-orang ruku' dan sujud. (QS. Al Hajj : 26).

Allah mengancam dari perbuatan syirik dan najis : "Maka jauhikah olehmu berhala - berhala yang najis dan jauhilah perkataan dusta dan ikhlas karena Allah, tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya. (QS. Al Hajj : 30-31).

Kutipan di atas menegaskan bahwa betapa pentingnya pengembalian atau memurnikan akidah tauhid, dan dijelaskan pula bahwa menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu yang lain adalah

larangan, sebab dalam lanjutan ayat berikutnya Allah mengancam bagi mereka yang melakukan perbuatan syirik tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa materi yang disajikan oleh majalah Almuslimun adalah telah memenuhi sasaran dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar yakni mengembalikan pemurnian tentang tauhidullah. Dengan adanya sajian rubrik aqidah tersebut diharapkan para pembaca memahami dan menyadari serta mengamalkan dan mereka mengakui bahwa akidah merupakan suatu kepercayaan yang menyangkut hati, dan hati manusia itu merupakan pangkal dari segala perbuatan manusia. dalam kutipan ini diibaratkan Iman atau kepercayaan sebagai fondasi, atau pemurnian kembali ajaran tauhid. Apabila fondasinya kuat maka jiwa seseorang akan kuat jua. Oleh karena itu betapa besar ancaman Allah bagi mereka yang melakukan perbuatan syirik atau yang mengingkari tauhid.

## 2. Materi Akhlak

Materi akhlak dalam majalah Almuslimun disampaikan melalui artikel-artikel yang ditulis oleh kalangan ahli mempuni dibidangnya. Materi

ini banyak memberikan informasi tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berakhlak, baik terhadap diri sendiri, keluarganya maupun terhadap orang lain atau masyarakat disekitarnya.

Materi akhlak amat penting untuk disampaikan karena hal ini merupakan bagian dari media dakwah Islam yang menyangkut budi pekerti. Dengan disajikannya rubrik akhlak ini diharapkan pembaca dalam bertindak dan berlaku sehari-harinya sesuai dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebab Nabi Muhammad diturunkan ke muka bumi adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya. Sehingga akhlak disini kaitannya erat sekali dengan aqidah seseorang karena akhlak adalah realisasi dari aqidah, maka dalam masyarakat sering dikenal dengan aqidah dan akhlak. Ini membuktikan bahwa antara aqidah dan akhlak suatu rangkaian yang saling berkait.

Majalah Almuslimun dalam menyampaikan pesan atau informasi selalu menyajikan rubrik-rubrik yang membahas masalah akhlak yaitu pada rubrik "Akhlak, fiqh tarbiyah, dan fiqh dakwah". Untuk memberikan gambaran tentang materi akhlak dalam majalah Almuslimun berikut akan disampaikan kutipan artikelnya :

Iffah adalah sikap fitri yang mendasar pada semua orang tak terkecuali muslimah (wanita). Iffah merupakan sikap positif dan terpuji yang tergambar pada kemampuan seseorang untuk menjaga kehormatan dari syahwat dan segala hal yang tak halal bagi kemaluannya. (Al Mu'jam Al Wasith hal. 611). Jadi saeorang hamba Allah yang memiliki iffah adalah seorang yang mampu mencegah dirinya dari perbuatan-perbuatan negatif dan destruktif serta kecenderungan-kecenderungan ke arah itu, serta menjaga kesucian kehormatan (farj)-nya dari hal-hal yang diharamkan oleh syari'at. (Majalah Al Muslimun No, 332, hal. 35).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa orang yang mempunyai sikap iffah adalah orang yang terpuji sebab untuk mengekang hawa nafsu adalah bukan suatu hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang, karena iffah sendiri merupakan sikap positif dan terpuji yang tergambar pada kemampuan seseorang untuk menjaga kehormatan dari syahwat.

Jadi kutipan di atas merupakan contoh, bahwa majalah Almuslimun merupakan majalah yang bisa dianggap sebagai media dakwah Islam, sebab materi yang disajikan juga merupakan materi dakwah yaitu tentang akhlak dengan tujuan setelah pembaca membaca setiap edisi yang diterbitkan mereka akan memahami dan mengerti yang akhirnya terjadi perubahan, baik terhadap dirinya dalam bertindak maupun pada lingkungan sekitarnya.

### 3. Materi Hukum

Sesuai dengan semboyannya sebagai majalah hukum, maka Almuslimun tidak boleh mengabaikan materi-materi ini. Penyajian hukum yang dikupas sesuai dengan kondisi kontemporer ini cukup penting bagi para pembaca, karena permasalahan ini akan berhadapan dengan realitas kehidupan sehari-hari yang ditemui oleh pembaca. Berikut ini cuplikan bagian dari artikel tentang "Hukum", yaitu hukum asal ibadah" Edisi nomor 331, Oktober 1997, hal 88 :

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa pada asalnya mengerjakan suatu ibadah itu terlarang (Haram) sebagaimana kaidah berikut :

الأصل في العبادات البطلان حتى يقوم دليل على الإباحة

Artinya : Pada asalnya masalah-masalah ibadah itu batil (terlarang), sehingga ada dalil yang memerintahkannya (Al Bayaan oleh Ust. "Abdul Hamid Hakim : 187).

Kaidah ini dirumuskan di antaranya berdasar hadits :  
Barangsiapa beramal, yang amal kami tidak demikian, maka tertolaklah amal itu.  
Dengan demikian, mengerjakan suatu aturan ibadah pada asalnya adalah haram, kecuali ada dalil yang membenarkan untuk mengerjakan amalan tersebut, baik berupa perintah ataupun berupa contoh dari Rasulullah saw.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwasanya materi yang disajikan oleh majalah Almuslimun juga menyangkut tentang hukum. Dengan disajikan materi hukum tersebut pembaca diharapkan mampu dan mengetahui perkembangan hukum yang aktual khususnya tentang hukum Islam.

Dengan melihat materi yang disajikan oleh majalah Almuslimun tentang hukum, maka kapasitasnya sebagai media dakwah diharapkan bisa menjangkau kebutuhan masyarakat khususnya bagi pembacanya, diharapkan pula adanya perubahan pada diri pembaca (komunikannya) setelah mengetahui hukum-hukum segala sesuatu yang sebenarnya.

Sebagaimana tentang hukum asal ibadah adalah dilarang. Hal ini diharapkan pembaca lebih terangsang untuk membaca, karena banyaknya persoalan-persoalan tentang hukum yang selama ini mereka belum mengetahuinya, apalagi jika hukum-hukum yang disampaikannya masih membutuhkan penafsiran dan analisa.

#### 4. Materi Sejarah

Kisah-kisah atau sejarah merupakan suatu bagian tersendiri dari materi-materi yang disampaikan oleh majalah Almuslimun dalam

kapasitasnya sebagai media dakwah. Sebab dari penyampaian kisah-kisah atau sejarah tersebut bisa diambil hikmah atau pelajaran dalam kehidupan bagi para pembaca untuk selanjutnya dapat dijadikan bekal bagi kehidupan manusia selanjutnya serta bagaimana mengamalkannya setelah mengetahui sejarah tentang sesuatu yang perlu dilakukan oleh manusia dalam hidup ini atau dijadikan teladan atau figur bagi kehidupannya.

Penyajian cerita biasanya menggugah kerinduan dan perhatian pembaca atau pendengar dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap cerita selanjutnya bila bersambung.

Materi sejarah seringkali ditampilkan dalam majalah Almuslimun biasanya dalam rubrik tarikh. Tujuan disampaikan materi sejarah ini adalah dalam upaya untuk menyampaikan pesan-pesan keteladanan dari aktivitas dan kejadian-kejadian terdahulu untuk dipelajari dan ditarik manfaatnya, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 176 :

فَأَقْصِرِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (الأعراف ١٧٦)

Artinya : ...maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

Dari uraian materi dakwah yang disampaikan oleh majalah Almuslimun di atas dapat dipahami bahwasanya majalah Almuslimun dalam menyajikan materinya adalah sesuai dengan tujuan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar, dan materi-materinya berisi tentang anjuran untuk memurnikan ajaran Islam (akidah tauhidullah), kemudian untuk menyempurnakan akidah tersebut, maka disampaikan pula tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan syari'at Islam, maka majalah Almuslimun menyajikan rubrik tentang akhlak. Untuk melengkapi kesempurnaan tindakan seseorang (pembaca) baik secara vertikal rubrik hukum yang menyajikan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT maupun hukum tentang hidup bermasyarakat. Kemudian untuk melengkapi pengetahuan para pembaca tentang ke-islaman dan untuk dijadikan teladan atau figur dalam kehidupannya, maka majalah Almuslimun menyajikan tentang sejarah atau tentang perkembangan Islam di masa lalu atau tentang perjuangan dalam mempertahankan Islam di masa lalu.